

PENDAMPINGAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN KERAJINAN DARI BOTOL AQUA BEKAS UNTUK MENCIPTAKAN NILAI EKONOMI DI DESA SIBATANG KAYU

Rosnida Siregar^{1*}, Nur paizah², Hentiana Putri³, Husni habibah⁴

^{1*2,3,4} Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)
Email: siregarnida25@gmail.com

Abstract

The results of the PKM implementation that have been carried out in connection with the review of "Community Assistance Through Making Crafts From Used Aqua Bottles To Create Economic Value In Sibatang Kayu Village". The results of this observation begin by describing the location of the observation, a description of the condition of the community, this is disclosed to describe the background of the observation location in general. The research location is the object of interest to carry out PKM activities. In accordance with the focus of the problem being studied, this PKM was carried out in Sibatang Kayu Village. The area of Sibatang Kayu Village has an area of + 200 ha. This is used for oil palm plantations and rubber plantations as well as rice fields for local communities. The population of Sigumuru Village, West Angkola District, is +590 souls consisting of 84 families. while the livelihood of the population is larger by profession as oil palm planters. Based on the results of interviews with the people of Sibatang Kayu Village, many of them do not know about the management of used aqua bottles that can be used as handicrafts. Because most of the people think that they are only busy working in the gardens and rice fields and farming so it is difficult for them to take the time to make a craft, especially from used aqua bottles.

Keywords: Society, Crafts, Used Aqua Bottles, Economic Value

Abstrak

Hasil pelaksanaan PKM yang telah dilaksanakan sehubungan dengan tinjauan tentang "Pendampingan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Dari Botol Aqua Bekas Untuk Menciptakan nilai ekonomi Di Desa Sibatang Kayu". Hasil observasi ini diawali dengan mendeskripsikan lokasi observasi, gambaran keadaan masyarakatnya, hal ini diungkapkan untuk menggambarkan latar belakang lokasi observasi secara umum. Lokasi penelitian merupakan objek tujuan untuk melaksanakan kegiatan PKM. Sesuai dengan fokus masalah yang dikaji maka PKM ini dilaksanakan di Desa Sibatang Kayu. Luas wilayah Desa Sibatang Kayu mempunyai luas \pm 200 ha. Hal ini dimanfaatkan untuk lahan perkebunan Kelapa sawit dan kebun karet serta perasawahan masyarakat setempat. Penduduk Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat sebanyak \pm 590 Jiwa yang terdiri dari 84 KK. sedangkan mata pencaharian penduduk tersebut lebih besar berprofesi sebagai pekebun kelapa sawit. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sibatang Kayu bahwa banyak diantara mereka kurang tau tentang pengelolaan botol aqua bekas yang dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan. Karena sebagian besar dari masyarakat bahwa mereka hanya sibuk bekerja dikebun dan sawah serta berladang sehingga mereka sulit meluangkan waktu untuk membuat sebuah kerajinan khususnya dari botol aqua bekas.

Kata Kunci: Masyarakat, Kerajinan, Botol Aqua Bekas, Nilai Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi masyarakat oleh karena itu untuk mengurangi kapasitas sampah khususnya banyak cara yang dilakukan seperti membuat kerajinan yang dapat menambah nilai estetika selain itu juga dapat menambah nilai ekonomis yang bisa dijadikan sebagai modal untuk berwirausaha. meskipun demikian pengelolaan sampah masih belum maksimal hal ini disebabkan karena banyaknya sampah terdapat dalam lingkungan sehari-hari. (Candra Budiman, 2006:72).

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk pengolahan sampah, dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan sampah. Partisipasi masyarakat dalam mengolah sampah dapat dimulai dari memisahkan tempat sampah organik dan non organik hingga menerapkan konsep reduce, reuse, dan recycle (3R) yang memberikan nilai tambah. Sampah organik dapat menjadi pupuk kompos yang berguna di bidang pertanian dan sampah non organik dapat menjadi kerajinan tangan seperti tas, vas bunga, pot, aksesoris, gantungan kunci, mainan dan lain-lain. (Mukono, 2000:92)

Akibat dari semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas lainnya maka bertambah pula buangan/limbah yang dihasilkan. Limbah/buangan yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering disebut limbah domestik atau sampah. Limbah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya. Selain itu aktifitas industri yang kian meningkat tidak terlepas dari isu lingkungan. Industri selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Dan bila limbah industri ini dibuang langsung ke lingkungan akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Jenis limbah pada dasarnya memiliki dua bentuk yang umum yaitu; padat dan cair, dengan tiga prinsip pengolahan dasar teknologi pengolahan limbah. (Sejati, 2009:123)

2. METODE PENGABDIAN

Adapun tempat PKM ini dilaksanakan di Desa Sibatang Kayu Kecamatan Padangbolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan atas persetujuan kepala Desa Sibatang Kayu yaitu Rahmad Harahap. Penetapan lokasi PKM ini didasarkan atas pertimbangan bahwa masalah yang berhubungan dengan "Pelatihan Pengelolaan Kulit Salak Menjadi Minuman Fresh kulit Salak Drink". Desa Sibatang Kayu merupakan tempat tinggal saya selaku pelaksana PKM. Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Sibatang Kayu Kecamatan Padangbolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, mulai tanggal 08 April 2022 sampai dengan 11 April 2022.

Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan dan pendekatan Tim PKM yang terdiri dari 3 orang serta menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Sibatang Kayu dan selanjutnya menyusun proposal yang kemudian di ajukan. Kemudian meminta surat pengantar dari LPPM, dan PKM ini akan dilaksanakan mulai tanggal 21 April 2022 sampai tanggal 24 April 2022.

- a. Tahap Perencanaan adalah Pembentukan Dan Pembekalan Tim
- b. Tahap Persiapan adalah Menentukan Tempat PKM, Membuat jadwal, Serta Pembelian Alat dan Bahan
- c. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi adalah Melakukan Sosialisasi PKM di Desa Sibatang Kayu
- d. Tahap Evaluasi adalah Memberi Solusi dan Saran pada permasalahan yang ada di desa Sibatang Kayu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PKM

A. Hasil PKM

Hasil pelaksanaan PKM yang telah dilaksanakan sehubungan dengan tinjauan tentang “Pendampingan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Dari Botol Aqua Bekas Untuk Menciptakan nilai ekonomi Di Desa Sibatang Kayu”. Hasil observasi ini diawali dengan mendeskripsikan lokasi observasi, gambaran keadaan masyarakatnya, hal ini diungkapkan untuk menggambarkan latar belakang lokasi observasi secara umum. Data yang diperoleh observasi dari pengamatan secara langsung dan observer juga melakukan kegiatan mempraktekkan secara langsung kepada para masyarakat Desa Sibatang Kayu yang ikut berpartisipasi pada pelaksanaan kegiatan PKM ini.

1) Hasil Observasi Gambaran Umum Desa Sibatang Kayu

Gambaran umum tentang Desa Sibatang Kayu Sebagai penjelasan tentang lokasi observasi terkait dengan “Pendampingan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Dari Botol Aqua Bekas Untuk Menciptakan nilai ekonomi Di Desa Sibatang Kayu”.. Luas wilayah Desa Sibatang Kayu mempunyai luas \pm 200 ha. Hal ini dimanfaatkan untuk lahan perkebunan Kelapa sawit dan kebun karet serta perasawahan masyarakat setempat. Penduduk Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat sebanyak \pm 590 jiwa yang terdiri dari 84 KK. sedangkan mata pencaharian penduduk tersebut lebih besar berprofesi sebagai pekebun kelapa sawit.

Lokasi penelitian merupakan objek tujuan untuk melaksanakan kegiatan PKM. Sesuai dengan fokus masalah yang dikaji maka PKM ini dilaksanakan di Desa Sibatang Kayu. Adapun gambaran umum atau Profil Desa Sibatang Kayu sebagai berikut: Gambaran umum tentang Desa Sibatang Kayu Sebagai penjelasan tentang lokasi observasi terkait dengan “Pendampingan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Dari Botol Aqua Bekas Untuk Menciptakan nilai ekonomi Di Desa Sibatang Kayu”..

Luas wilayah Desa Sibatang Kayu mempunyai luas + 200 ha. Hal ini dimanfaatkan untuk lahan perkebunan Kelapa sawit dan kebun karet serta perasawahan masyarakat setempat. Penduduk Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat sebanyak +590 jiwa yang terdiri dari 84 KK. sedangkan mata pencaharian penduduk tersebut lebih besar berprofesi sebagai pekebun kelapa sawit.

2) Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Sibatang Kayu

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Sibatang Kayu bahwa banyak diantara mereka kurang tau tentang pengelolaan botol aqua bekas yang dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan. Karena sebagian besar dari masyarakat bahwa mereka hanya sibuk bekerja dikebun dan sawah serta berladang sehingga mereka sulit meluangkan waktu untuk membuat sebuah kerajinan khususnya dari botol aqua bekas.

Adapun point-point hasil wawancara yang berkaitan pendampingan masyarakat melalui pembuatan kerajinan tangan dari botol aqua bekas untuk menciptakan nilai ekonomi di Desa Sibatang Kayu adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya keterampilan dan kreatif masyarakat setempat
- b. Kurangnya pengetahuan terhadap pengelolaan limbah plastik khususnya botol bekas aqua
- c. Kesibukan masyarakat dalam bekerja
- d. Belum ada kegiatan sosialisasi terhadap pengelolaan limbah plastic khususnya botol bekas aqua
- e. Kurangnya kepedulian masyarakat tentang pelestarian lingkungan

Selain hal diatas kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan limbah plastic khususnya botol bekas aqua, kurang atau ketertarikan atau minat masyarakat, kurangnya dukungan lingkungan sekitar

Adapun gambaran kegiatan pada pelaksanaan PKM ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1: Alat dan bahan



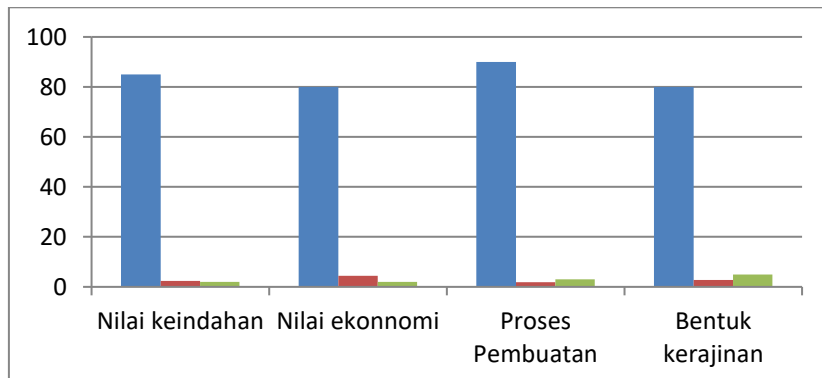
Gambar 2: Masyarakat mengamati proses pembuatan kerajinan

Berikut penilain masyarakat terhadap pembuatan kerajinan pada botol aqua bekas untuk menciptakan nilai ekonomi di Desa Sibatang Kayu dengan beberapa indikator penilaian.

Tabel 1. Penilain terhadap Pembuatan Kerajinan

No	Indikator	Keterangan
1.	Nilai Keindahan	85
2.	Nilai Ekonomi	80
3.	Proses pembuatan	90
4.	Bentuk Kerajinan	80

Berdasarkan tabel penilaian diatas pelaksana PKM juga memaparkan bentuk grafik daripada hasil penelaian tersebut, berikut gambar grafik penilaian



Gambar 3. Grafik Penilaian Terhadap Pembuatan Kerajinan

3) Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pengelolaan limbah plastik menjadi sebuah kerajinan tangan atau keterampilan khususnya botol aqua bekas sangatlah banyak manfaatnya disamping menghasilkan sebuah kerajinan yang bernilai estetika juga dapat menghasilkan nilai ekonomis dengn adanya pengelolaan limbah plastik khususny botol aqua bekas ini lingkungan juga terlestarikan seperti ini lingkungan juga terlestarikan seperti ini dapat mengurai sampah pada plartistik yang dapat mencegah pencemaran lingkungan.

Adapun upaya dalam Pendampingan Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Dari Botol Aqua Bekas Untuk Menciptakan nilai ekonomi Di Desa Sibatang Kayu adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penyuluhan tentang pelestarian limbah plastik khususny botol aqua bekas
- b. Menanamkan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengelolaan limbah plastik khususny botol aqua bekas

- c. Memberikan motivasi pada masyarakat bahwa dengan pengolahan limbah plastik pada botol aqua bekas dapat dijadikan keterampilan tangan dengan menghasilkan nilai ekonomis
- d. Mempraktekkan pembuatan keterampilan secara langsung di depan masyarakat proses pembuatan kerajinan

4. KESIMPULAN

Limbah plastik semakin mengkhawatirkan. Pasalnya limbah plastik ini bukan hanya ada di daratan saja, melainkan di lautan. Namun tak semua yang berbahan plastik harus berakhir menjadi limbah. Pasalnya ada pula yang menggunakan plastik sebagai bahan kerajinan dan juga meningkatkan kreativitas. Salah satu yang sering digunakan ialah bungkus kopi. Bungkus kopi sendiri cukup sering dikreasikan menjadi berbagai hal dengan membua keterampilan khususnya botol aqua bekas.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Budiman, 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan, EGC, Jakarta.
- Lily Wibisono dan I Gede Agung Yudana, 2008. Mencari Mutu Air Kemasan, Intisari, Juni 2008
- Mukono HJ, 2000. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan, UNAIR Press, Surabaya
- Undang Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Damanhuri, E, dkk (2004). Diktat, Pengelolaan Sampah.
- Karden Edy Sontang Manik.(2007). Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Penerbit Djambatan
- Sejati, K, (2009). Pengelolaan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius, Ni Komang
- Ayu Artiningsing (2008). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang).